

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Nurhaiyah Sormin¹, Ahmad Suradi², Mindani³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹nurhaiyhsormin14@gmail.com

²suradi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³mindani@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study uses a qualitative design with the type of field research. Data were collected by using observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of religious education values in Surah Al-Muzammil verse 20 at MI Al-Ba'ani Bengkulu City is in the form of religious programs such as; pray, read the Qur'an, teach children to give alms and zakat. The prayer program was carried out at the madrasa is the Duhah prayer and the Dzohr prayer. The activity of reading the Qur'an juz 30 which was carried out before starting the lesson. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani also implements the alms program every Friday, but the program has not yet been fully implemented, due to the economic background of the students parents who have not made it possible to run the alms program on Friday. And Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani also implements a zakat program, where zakat payment activities were carried out at the Madrasah Ibtidaiyah, then zakat distribution were given to students, orphans, the rich and the poor.

Keywords: Educational Value of Worship; Surah Al-Muzammil verse 20;

How to cite this article:

Sormin, N., Suradi, A., Mindani. (2023). dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(1), 19-26.

Received: 1/5/2023

Revised: 4/5/2023

Accepted: 4/25/2023

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai ajaran kitab suci umat Islam, di dalamnya terdapat petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Beriman kepada Al-Qur'an berarti percaya sepenuhnya atas kebenaran berita-berita yang dikandungnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk, bukan saja bagi anggota masyarakat setempat dan saat kitab itu diturunkan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat manusia hingga akhir zaman.

Seorang muslim yang senantiasa meningkatkan derajat keimanannya harus mempercayai Al-Qur'an dan segala kebenaran yang dibawanya, hal itu menjadi syarat bukti keimanan kepada Allah SWT. Maka seorang muslim dalam bertindak harus menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar seluruh tindakan yang dilakukan.

Secara mendasar, pendidikan bersumber pada tiga bagian pokok yaitu keluarga, lingkungan sosial (masyarakat atau sekolah) dan media massa. Dari sini terlihat bahwa orang tua dan guru harus saling bekerja sama untuk mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya.

Menurut Faten Lukman Hakim dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Pada Pendidikan Anak Kelas V di MIN Yogyakarta II mengatakan bahwa sekolah adalah tempat belajar anak dimana guru berperan sebagai pengganti orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam diri anak serta bertanggung jawab dalam menentukan hitam putihnya penerus generasi bangsa tersebut. Tanggung jawab itu muncul seiring adanya peranan yang sangat besar dari seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah terhadap arah pertumbuhan dan perkembangan potensi anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan orang tua dan guru sebagai pendidik adalah anak yang mempunyai sikap yang mencerminkan anak shaleh yang tergambar dalam Al-Qur'an.

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung banyak hikmah dan nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai-nilai pendidikan ibadah yang dijadikan sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kepada anak. Surah Al-Muzammil ayat 20 adalah salah satu sumber gagasan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ibadah. Ayat ini bisa dijadikan salah satu dasar untuk sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah melalui program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa cerdas akademik, spiritual dan emosionalnya.

Namun fenomena yang ditemui di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada hari Kamis tanggal 3 Februari 2022 peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: (1) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti program keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari susahnyanya mengatur shaf ketika shalat dhuha. (2) Ketika melaksanakan shalat dhuha, semua siswa baik imam maupun makmumnya sama-sama mengeraskan bacaan shalatnya, (3) Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang sangat sulit untuk membaca Al-Qur'an ketika jam istirahat (4) Para siswa perempuan tidak menggunakan mukena saat shalat dhuha, (5) sudah tidak ada guru tajwid yang mengajar disana, karena sebelumnya madrasah ini memiliki guru tajwid yang tugasnya mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, hal ini dikarenakan minimnya dana yang dimiliki untuk membayar guru tersebut dan tidak seimbangnyanya jumlah guru tajwid dengan

jumlah siswa. Sebagaimana yang dikatakan ibu Sri Kustini, S.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kalau dulu tu ada guru yang mengajarkan membaca Al-Qur’an, namun tidak lama dia berhenti karena kurang untuk membayar guru dan siswa yang diajarkan terlalu banyak”.

(6) Program sedekah belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sedekah setiap jum’at, namun program tersebut tidak dijalankan oleh kepala madrasah dan guru karena melihat latar belakang ekonomi dari keluarga siswa yang kurang mampu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada ibu Bismaliah, S.Pd selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Program sedekahnya ada, cuman tidak terlalu dijalankan. Karena melihat ekonomi dari keluarga anak-anak disini yang kurang mampu. Serata anak disini anak pedagang, anak yang kerjanya cari barang bekas, anak yang orang tuanya cerai, jadi kami tidak terlalu menjalankan program itu. Jangankan untuk sedekah, untuk bayar uang bulannya aja, mereka tidak mampu. Jadi pihak sekolah tidak terlalu memaksakan yang penting mereka mau sekolah”.

Dari permasalahan di atas, maka perlu tindakan yang serius dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta ALBa’ani Kota Bengkulu. Agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Mengingat bahwa siswa adalah aset negara dan generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo untuk membangun karakter peserta didik dibutuhkan kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu non akademik. Mutu non akademik yang dimaksudkan disini berupa kegiatan ekstrakurikuler dan program keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Satori dan Aan, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersikap deskriptif. Hasil analisis data yang diperoleh nantinya akan berupa kata-kata, gambaran, mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Sehingga dapat membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang menjadi latar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yakni shalat, membaca AlQur’an, Zakat dan Sedekah. Shalat adalah jembatan penghubung seorang hamba kepada pencipta-Nya dengan cara berdoa. Sebagaimana yang dikatakan Baqir Sharif Al Qarashi, shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta. Shalat adalah rukun Islam kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat juga merupakan ibadah yang paling mendekatkan seorang Muslim

dengan Allah SWT. Pembagian shalat itu sendiri ada dua bagian yakni shalat wajib dan shalat sunah.

Dalam agama Islam shalat adalah tiang yang paling tinggi karena memiliki kedudukan yang penting. Keimanan seorang hamba bisa di lihat dari shalatnya, ketika melaksanakan shalat sesuai dengan syariatnya; mulai dari memenuhi rukun shalat, memperhatikan hal-hal yang bisa membatalkan shalat dan memperhatikan waktu pelaksanaan shalat, maka akan menimbulkan energi positif yang disebarkannya. Begitupun sebaliknya ketika seorang hamba mengerjakan shalat hanya untuk melepas tanggung jawab saja, maka tidak akan meninggalkan makna atas apa yang sudah dikerjakan.

Shalat merupakan suatu dasar pokok ibadah yang penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan shalat akan mendekatkan diri secara langsung dengan Allah SWT, memberikan ketenangan batin, tidak lalai dalam persoalan akhirat, dan mampu memancarkan energi positif bagi diri sendiri dan lingkungan disekitarnya. Shalat juga merupakan bukti cinta kita sebagai seorang hamba kepada pencipta-Nya atas segala nikmat yang diberikan.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab yang paling sempurna di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melafalkan huruf menjadi kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Namun masih banyak orang yang hanya melafalkan saja, belum memahami makna dari apa yang dilafalkan. Untuk benar-benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya, maka hendaknya orang tersebut mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid merupakan kemampuan dasar yang harus di miliki setiap orang yang ingin memahami AlQur'an dan membacanya dengan benar.

Ilmu tajwid itu sendiri adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana caramelafalkan huruf yang benar, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya. Kata lain ilmu tajwid adalah membetulkan dan membagikan bacaan huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya.

Menurut Rizem Aizid ketika seseorang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil maka mereka memiliki efek positif yang menciptakan ketenangan hati dan jiwa. Orang yang melafalkan bacaan dan menerapkan Al-Qur'an ke dalam kehidupannya, dalam artian setiap hembusan nafasnya berdasarkan Al-Qur'an, insya allah akan selamat dunia dan akhiratnya. Karena Al-Qur'an itu sendiri dapat menyelamatkan manusi dari kericuhan dunia dan akhirat. Selain itu orang yang senantiasa setiap perbuatan dan ucapannya berlandaskan dengan Al-Qur'an akan memiliki hati yang bersih dan menyebarkan kebaikan-kebaikan dilingkungannya.

Zakat dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya. Zakat dari segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat, dan berkembang. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam, zakat merupakan rukun ketiga dari rukun Islam.

Setiap muslim diwajibkan untuk berzakat ketika hartanya sudah mencapai batas agar dapat dikenakan zakat. Dalam Islam kondisi ini disebut nisab. Zakat juga diwajibkan diberikan ketika umat Muslim telah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan selama satu bulan penuh.

Wawan Shofwan Shalehuddin mengungkapkan ada delapan kelompok yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, Amil zakat, mu'allaf, hamba sahaya, Gharim, Fisabilillah dan Ibnu Sabil. Hal ini berlandaskan surah At-Taubah ayat 60. Zakat memiliki faedah yang sangat berguna bagi umat Islam, diantaranya faedah agama (diniyyah), akhlak (khuluqiyah) dan kesosialan (ijtimaiyyah). Adapun himmah dari zakat antara lain (1) Mengurangi kesenjangan social antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin. (2) Pilar amal jama'i antara mereka yang berada dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah. (3) Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk. (4) Amal pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat. (5) Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. (6) Untuk pengembangan potensi ummat. (7) Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam dan (8) Menambah pendapatan Negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi ummat.

Sedekah adalah sebuah tindakan seseorang memberikan barang dan jasa secara ikhlas tanpa mengharap balasan dari yang ia berikan. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun, sedekah mencakup segala amal, atau perbuatan baik. Sedekah akan menjadi bukti keimanan seseorang kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad Sunarto, sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah SWT dan merupakan bukti kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya.

Di antara alasan mengapa Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah. Ibadah yang ditetapkan bermacam-macam, akan tetapi yang menjadi sentral dari itu semua adalah shalat. Hal ini didukung oleh banyak hadits yang menyatakan bahwa shalat adalah sentral dari segala jenis ibadah. Jika shalat seseorang rusak baik secara tujuan fiqh (dzahir) maupun tasawuf (bathin), maka ibadah-ibadah lain yang dilakukan orang tersebut kemungkinan besar tidak akan benar apalagi bermanfaat.

Menurut Jamal Abdul Hadi, shalat menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak. Hal inilah yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang menerapkan program ibadah shalat, baik itu shalat sunnah maupun shalat wajib. Adapun shalat sunnah yang dilakukan di MIS Al-Ba'ani yaitu shalat dhuha berjama'ah dan shalat wajib yang dilaksanakan adalah shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 07:30 WIB, peserta didik melakukan sholat Dhuha dan diberikan waktu 30 menit. Siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha di masjid. Dari mulai peserta didik kelas satu sampai dengan kelas enam. Mereka mengikuti program shalat dhuha.

Tujuan dari program itu agar peserta didik maupun pendidik bisa lebih disiplin dan bisa menanamkan nilai pendidikan ibadah shalat pada diri mereka. Sebagaimana yang dikatakan Huriyah Huwaida, keutamaan melaksanakan shalat dhuha yakni: a) Allah memudahkan rezeki, b) mendapat keberkahan di pagi hari, c) waktu yang baik untuk berdoa, d) dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan, e) penggugur dosa, f) ganjaran

berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat, dan g) shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT. Karena dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah peserta didik bisa belajar dan memahami mengenai makna shalat dan nantinya akan diterapkan dalam kesehariannya.

Selain mengerjakan shalat dhuha, peserta didik maupun pendidik juga melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Namun selama awal Covid-19 sampai saat ini, peserta didik tidak melaksanakan shalat dzuhur di sekolah karena kondisi yang membuat peserta didik melakukan shalat dzuhur di rumah masing-masing dan jam 11: 00 WIB kegiatan pembelajaran sudah selesai.

Pelaksanaan shalat di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu memiliki banyak hambatan seperti sulitnya mengatur shaf shalat, peserta didik yang jarang membawa mukenah bahkan peserta didik yang sering datang terlambat. Dengan kondisi tersebut guru-guru selalu memberikan pengarahan dan nasehat kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

Selain shalat dhuha, di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu juga menerapkan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an. Mereka sebelum memulai pembelajarannya membaca beberapa surah secara bersama-sama. Adapun tujuan dari membaca Al-Qur'an ini agar peserta didik terus berlatih dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, untuk kelas 1, 2, 3 membaca 4 surah, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 membaca 7 surah.

Disamping itu setiap jam istirahat, peserta didik khususnya kelas 4, 5 dan 6 mengaji perorangan bersama kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Sebelumnya pernah di datangkan guru ngaji dari luar. Akan tetapi guru ngaji tersebut mengundurkan diri karena tidak sanggup dalam mengajarkan peserta didik disana. Selain karena persoalan biayanya juga karena sulitnya anak-anak untuk disuruh membaca Al-Qur'an.

Program membaca Al-Qur'an merupakan program yang harusnya sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Melihat masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Perlu adanya kerja sama antara orang tua dan guru untuk mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut. Harapannya ketika peserta didik telah selesai menempuh pendidikan di MI Al-Ba'ani, mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun yang menjadi persoalan kurangnya minat peserta didik untuk mau belajar Al-Qur'an. Hal ini dilihat ketika jam istirahat para siswa sangat sulit untuk mengikuti program membaca Al-Qur'an yang langsung disimak oleh kepala sekolah.

Keutamaan membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya. Selain itu, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya dan juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.

Selain membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, setiap hari Jum'at setelah melaksanakan ibadah shalat dhuha berjama'ah, peserta didik, ketua yayasan beserta beberapa guru membaca surah Yasin bersama-sama di Masjid. Program ini langsung dipimpin oleh ketua yayasan MI AlBa'ani Kota Bengkulu. Walaupun penglihatan ketua yayasan yang sudah tidak berfungsi lagi, tetapi tidak mengurangi semangat Ibu Rohani dalam mengajak anak-anak maupun guru untuk membaca surah

Yasin yang dilakukan setiap hari Jum'at. Hal ini tentunya diharapkan peserta didik setelah lulus dari sekolah tersebut dapat mengamalkan surah Yasin untuk kehidupan sehari-hari.

Program lainnya yang diterapkan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu yaitu program zakat. Zakat yang dimaksud adalah zakat fitrah maupun zakat mal. Pihak madrasah mewajibkan anak-anak untuk membayar zakat di sekolah. Hal ini dengan tujuan membantu peserta didik di Madrasah yang masih sangat membutuhkan. Karena zakat yang diberikan oleh peserta didik akan dibagikan kepada warga sekolah yang berhak menerimanya. Bahkan ketua yayasan sering menambahkan bahan pangan untuk dibagikan kepada peserta didik yang menerimanya. Karena dapat dikatakan bahwa peserta didik di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu masih sangat banyak yang kekurangan dan latar belakang perekonomian keluarga mereka yang masih sulit. Dengan demikian ketua yayasan yang sangat perhatian dengan kondisi peserta didiknya.

Berkaitan dengan program zakat, program sedekah juga merupakan program yang sangat sulit diterapkan di MI Al-Ba'ani. Program sedekah jum'at yang dilakukan setiap seminggu sekali tidak bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dialami peserta didik. Jangankan untuk bersedekah, untuk membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) setiap bulan itu sangat berat bagi peserta didik.

Melihat kondisi tersebut pihak madrasah memaklumi keadaan peserta didik. Jika ada peserta didik yang bersedekah maka pihak madrasah akan menerima. Tidak melihat seberapa besar atau kecilnya jumlah yang terkumpul, tapi melihat keikhlasan yang dilakukan peserta didik. Dan jika tidak sanggup membayar maka pihak madrasah membiarkannya, yang terpenting adalah peserta didik tersebut tetap sekolah dan belajar.

Program-program yang dilaksanakan di MI AlBa'ani Kota Bengkulu tentunya memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukungnya yaitu semangat para guru dan ketua yayasan untuk memberikan pendidikan terbaik untuk peserta didik di sana. Mereka beranggapan bahwa setiap anak-anak berhak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan. Walaupun dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mereka mengajar dengan ikhlas dan hanya berharap anak-anak tersebut suatu saat nanti dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan adanya dukungan dari pihak madrasah dan pemerintah secara penuh kepada peserta didik, maka peserta didik termotivasi dan berusaha untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga menyerahkan semua urusan anak-anak kepada pihak sekolah. Harusnya tercipta lingkungan yang saling bersinergi antara orang tua dan guru sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru maupun orang tua harus bekerja sama dalam membangun kepribadian peserta didik. Karena tidak akan berhasil apabila hanya salah satu pihak saja yang mendukung perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Bab IV pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yaitu nilai pendidikan membaca Al-qur'an, shalat, zakat dan sedekah. Implementasi nilai-nilai

pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu berupa program keagamaan seperti; shalat, membaca Al-Qur'an, mengajarkan anak untuk bersedekah dan zakat. Adapun program shalat yang dilaksanakan di madrasah adalah shalat duha dan shalat dzuhur. Di sana menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani juga menerapkan program sedekah setiap hari jum'at, namun program tersebut belumlah dijalankan sepenuhnya, karena melihat latar belakang ekonomi peserta didik yang belum memungkinkan untuk menjalankan program sedekah hari jum'at. Dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani ini juga menerapkan program zakat, dimana untuk kegiatan membayar zakat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, kemudian untuk pembagian zakat akan diberikan kepada peserta didik, anak yatim piatu, kaum duafa dan fakir miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goni Jamal, "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung dalam Surah al-Hajj Ayat 41", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010).
- Achmad Sunarto, "Indahnya Sedekah", (Surabaya: Menara Suci, 2015).
- Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo, "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur", Jurnal Pendidikan Karakter.
- Baqir Sharif Al Qarashi, "Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Faten Lukman Hakim, Implementasi Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Pada Pendidikan anak kelas V Di MIN Yogyakarta II, h. 1.
- Huriyah Huwaida, "Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha", (Jakarta: Qultum Media, 2017).
- Jamal Abdul Hadi, "Menuntut Buah Hati Menuju Surga", (Surakarta: Era Intermedia, 2005).
- Muhammad Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009).
- Quraish Shihab dkk, Sejarah dan Ulumul Qur'an (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001).
- Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 2004), h. 255
- Rizem Aizid, "Tartil Alquran Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu", Jogjakarta: Diva Press, 2016.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wawan Shofwan Shalehuddin, "Risalah Zakat Infak & Sedekah", Bandung: Tafakur, 2011.